

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Dasar Mengajar (*Teaching Skill*)**

###### **a. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar (*Teaching Skill*)**

Keterampilan dasar mengajar (KDM) ialah skill yang sifatnya khusus, baik guru ataupun dosen harus memilikinya agar pembelajaran berjalan efektif, efisien serta profesional (As. Gilman 1991 dalam Wahyulestari 2018). KDM ialah keterampilan yang harus dikuasai semua guru tanpa terkecuali. KDM berbentuk perilaku yang bersifat mendasar serta khusus, serta modal awal guru untuk menjalankan tugas pembelajaran dengan terencana serta profesional (Rusman 2011 dalam Bastian 2019: 1357). KDM ialah sebuah karakteristik umum dari individu terkait pengetahuan serta keterampilan yang diterapkan lewat tindakan.

Esensi dari menguasai KDM bukan lagi tentang bagaimana guru bisa mengajar yang baik, tapi bagaimana siswa bisa belajar dengan baik serta berkelanjutan. KDM menurut Turney (1973) (dalam Bastian, 2019)) yakni: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan menggunakan variasi, 4) keterampilan memberi penguatan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan mengelola kelas, 7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan 8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Dari sejumlah pendapat ahli di atas maka garis besarnya KDM ialah skill yang harus dikuasai guru dalam menjalankan pembelajarannya secara professional.

## **b. Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar (*Teaching Skill*)**

### **1. Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya ialah skill yang dipakai demi memperoleh respon dari orang lain, tiap pengajaran, evaluasi, pengukuran, serta asesmen lewat soal (Rabukit Damanik, dkk, 2021). Tujuan keterampilan ini agar siswa termotivasi untuk ikut serta dalam interaksi belajar, berani mengungkapkan pendapatnya serta menaikkan pola pikir siswa. Keterampilan ini tidak kalah pentingnya dikuasai oleh guru, sebab menjadi kunci untuk menaikkan mutu serta makna pembelajaran.

Jika dalam kegiatan belajar mengajar, guru hanya memaparkan materi secara informatif saja tanpa tanya jawab, walaupun hanya soalanan pemantik supaya siswa memusatkan atensi serta menggali daya berpikir siswa. Maka pembelajaran akan terasa monoton sebab siswa kurang diasah daya berpikirnya. Agar pembelajaran menjadi bermakna, guru mesti terampil merencanakan serta mengimplementasikan keterampilan bertanya.

Menurut Setiawati Esti, dkk (2022) keterampilan bertanya ialah stimulus efektif yang mendorong daya berpikir siswa. Oleh karenanya, keterampilan ini mesti dipelajari, dilatih serta dielaborasi guru. Hal ini bertujuan agar guru menguasai cara mengatakan pertanyaan yang bermutu supaya siswa akan terasah pola pikirnya, mencari informasi, bahkan mencoba menemukan solusi dari pertanyaan tersebut.

Keberhasilan seorang siswa saat menjumpai solusi atas persoalan yang bermutu akan jadi kepuasan tersendiri bagi siswa sehingga kian termotivasi untuk menghadapi persoalan berikutnya. Dari sejumlah pendapat ahli di atas maka garis besarnya keterampilan bertanya ialah skill yang dikembangkan oleh guru dalam

mengatakan pertanyaan yang bermutu sehingga mendorong siswa untuk mencari informasi serta menjumpai jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.

### **1.1 Tujuan Dari Kegiatan Bertanya**

- 1) Memfokuskan atensi dan memotivasi siswa pada permasalahan pembelajaran.
- 2) Menaikkan keingintahuan, sehingga siswa bersedia menggali sumber belajar yang lebih beragam.
- 3) Memberi waktu siswa untuk mengutarakan pendapat atau pemahamannya.
- 4) Agar terbiasa merespon pertanyaan teman ataupun guru.
- 5) Mengatur tugas serta kegiatan belajar agar proses pembelajaran berjalan efektif.
- 6) Untuk menaikkan daya berpikir siswa.
- 7) Untuk menaikkan partisipasi siswa saat proses pembelajaran.
- 8) Mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
- 9) Memberikan waktu siswa belajar berdiskusi.

### **1.2 Prinsip Dari Kegiatan Bertanya**

- 1) Kehangatan serta keantusiasan  
Suasana bertanya atau menjawab tentu diciptakan dalam keadaan yang kondusif dan menyenangkan supaya siswa tidak merasa tertekan tetapi bahkan merasa aman dan betah mengikuti pembelajaran.
- 2) Berbahasa yang jelas  
Soalan dipaparkan ke siswa agar memakai kalimat yang gampang dipahami.
- 3) Waktu berpikir

Memberi cukup waktu agar siswa berpikir sebelum menjawab sehingga siswa punya waktu agar mendeteksi serta mengutarakan jawabannya.

4) Pemberian acuan

Pertanyaan yang disampaikan harus menolong siswa mengolah informasi dan mendeteksi jawaban sehingga soal harus dibarengi acuan, supaya siswa mendapatkan kejelasan serta memahami tujuan soal.

5) Pemerataan/pemindahan giliran

Pertanyaan diungkapkan secara adil serta merata kepada siswa supaya semua siswa mendapat kesempatan yang sama.

6) Acak

Pertanyaan sebaiknya dibagikan secara acak sehingga atensi semua siswa menjadi terpusat pada kegiatan pembelajaran.

### 1.3 Komponen Keterampilan Bertanya

1) Mengungkap pertanyaan dengan secara jelas dan tegas

Guru dapat menggunakan soal singkat serta mudah dipahami.

2) Pertanyaan sesuai dengan tema pembelajaran

Soal yang diberikan oleh guru tidak boleh melenceng dari materi yang sedang dibahas dan perincian dapat dijelaskan secara mendalam.

3) Memusatkan perhatian siswa

Dengan menggiring siswa agar dapat berkonsentrasi, berpartisipasi serta merangsang keingintahuan siswa.

4) Pertanyaan tersebar ke seluruh siswa

Semua siswa diberikan kesempatan agar bertanya dan menjawab.

5) Pertanyaan runtun berjenjang

Guru mengungkap pertanyaan mulai dari yang sederhana ke rumit, dari yang mudah ke yang lebih sulit, dan dari yang konkret ke yang abstrak.

6) Menunjukkan sikap antusias atas jawaban siswa

Guru memberikan pujian atas jawaban siswa karena siswa sudah berani menjawab soal yang telah diberi guru.

7) Memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir

Guru bisa memberi waktu untuk siswa berpikir sebelum menjawab pertanyaan sehingga merangsang daya pikir siswa.

8) Mendorong terjadinya interaksi antar siswa

Guru dapat mengkondisikan soal dari, oleh serta untuk siswa, mengatur siswa untuk aktif menjawab karena guru ialah penjawab terakhir jika soal sudah tidak bisa dijawab oleh siswa meskipun sudah dituntun oleh guru, serta memberikan waktu untuk debat antar siswa.

## 2. Keterampilan Menjelaskan

Menurut Setiawati Esti, dkk (2022) keterampilan menjelaskan ialah aktivitas yang kerap dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menjabarkan secara lisan tentang sebuah benda, kondisi, fakta serta data sesuai dengan waktu beserta hukum yang berlaku. Keterampilan ini ialah suatu skill yang menampilkan bahan materi yang diatur secara sistematis selaku suatu kesatuan, sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

Kegiatan menjelaskan punya tiga unsur, yakni penyampai pesan (*sender*), tujuan (*receiver*), serta pesan (*message*) (Rabukit Damanik, dkk, 2021).

Tujuan menjelaskan saja tidak hanya membuat siswa paham apa yang dipelajari, tetapi harus bermakna bagi siswa. Sebelumnya perlu rencana yang baik dan memperhatikan isi materi yang akan disajikan dan dengan teknik yang tepat agar gampang dipahami, bisa dengan arahan, memakai bahasa yang sederhana, atau ilustrasi. Dari sejumlah pendapat ahli di atas garis besarnya bahwa keterampilan menjelaskan merupakan skill guru dalam memaparkan materi pembelajaran dengan menjabarkan secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa serta dalam pemaparan materi harus dapat menarik perhatian siswa.

### **2.1 Tujuan Dari Kegiatan Menjelaskan**

- 1) Untuk membuat siswa berpikir logis, kritis serta sistematis.
- 2) Menanamkan daya pikir positif serta konstruktif siswa.
- 3) Memberi pengertian serta pemahaman materi.
- 4) Melatih siswa agar mandiri saat belajar serta dapat menetapkan keputusan.
- 5) Mengikutsertakan siswa dalam pemecahan masalah.

### **2.2 Prinsip Dari Kegiatan Menjelaskan**

- 1) Bisa disampaikan diawal, ditengah, serta diakhir pelajaran.
- 2) Harus sesuai tujuan pembelajaran.
- 3) Harus memenuhi keperluan serta bermakna bagi siswa.
- 4) Disesuaikan latar belakang serta kapabilitas siswa.

- 5) Bisa diselipkan kegiatan tanya jawab.
- 6) Guru bisa memberi pemaparan untuk menjawab soalam siswa.

### **2.3 Komponen Keterampilan Menjelaskan**

- 1) Gerakan serta gaya mengajar yang beragam

Gerak-gerik seorang guru seperti gerak-gerik tangan, kepala, dan badan harus bersikap fleksibel dan variatif, dan posisi guru harus berpindah-pindah, dan hindari terlalu lama berdiri di suatu tempat tertentu.

- 2) Intonasi suara guru yang beragam

Volume suara guru dapat didengar oleh semua siswa mulai dari tekanan suara tinggi rendah dan cepat lambatnya dapat terkendali, lalu guru memakai bahasa komunikatif dengan kata-kata pujian dengan menggunakan nada suara yang tepat, kemudian pemilihan tata bahasa dan makna yang mudah diterima siswa.

- 3) Mengadakan perubahan isyarat/mimik wajah

Ekspresi wajah guru ketika berbicara dapat menunjukkan keseriusan, keyakinan, dan ketulusan serta perubahan mimik disesuaikan dengan tujuan penekanan materi, saat membaca, membujuk, memotivasi, menegur, memberi sanksi, dan sebagainya.

- 4) Pandangan mata ke siswa

Pandangan mata harus fokus kepada siswa, tidak kebawah, ke tembok, atau ke keluar kelas, selain itu pandangan ke semua siswa, dan guru mampu menguasai kontak mata dengan siswa maka ucapan guru akan terasa lebih meyakinkan serta memperkuat informasi.

5) Pemenggalan frasa tepat sehingga menyokong makna

Kejelasan guru dalam pemaparan suku kata, kata, kalimat serta pemenggalannya, guru juga menjauhi kalimat yang tidak lengkap, sehingga menjadi kurang bermakna dan jauhi istilah tidak jelas atau meragukan.

6) Memberi waktu senyap dalam berbicara

Guru bisa dengan sengaja diam untuk sementara serta pada saat yang tepat pembicaraan guru lebih jelas dan guru juga memberi waktu siswa untuk berpikir, serta terdapat perlambatan guru dalam berbicara untuk hal-hal tertentu.

7) Menekankan poin penting pengajaran

Guru memberi penekanan terkait hal-hal yang sangat krusial dan meminta siswa untuk mengulangi hal yang krusial tersebut.

### 3. Keterampilan Menggunakan Variasi

Menurut Sudarman, dkk (2021) keterampilan menggunakan variasi ialah tindakan guru saat proses mengajar yang tujuannya agar mengatasi kejenuhan siswa saat proses mengajar sehingga siswa selalu menampilkan ketekunan, semangat, dan partisipasi aktif. Dengan guru memakai keterampilan ini, siswa antusias dalam menerima pembelajaran serta berlangsung secara efektif. Keterampilan ini ialah skill guru dalam memakai beragam skill dalam mengajar untuk merangsang siswa agar suasana kelas tetap menarik (Rabukit Damanik, dkk, 2021).

Tujuan pemakaian variasi dalam proses belajar mengajar dapat mengatasi kejenuhan saat belajar, meningkatkan perhatian dan kondisi siswa, serta memudahkan tercapainya pembelajaran. Menurut Mulyasa (2011) dalam Putri Pratiwi (2019) variasi



dalam proses pembelajaran dapat digolongkan jadi 4 bagian, yakni (1) ragam dalam gaya belajar, (2) ragam pemakaian sumber belajar dan media pembelajaran, (3) ragam pola interaksi, dan (4) ragam dalam pembelajaran. Dari sejumlah pendapat ahli di atas garis besarnya keterampilan menggunakan variasi adalah skill guru dalam memakai beragam variasi saat mengajar agar mengatasi kejenuhan siswa saat belajar di kelas.

### **3.1 Tujuan Dari Kegiatan Mengadakan Variasi**

- 1) Mencukupi lebih keinginan siswa dalam meningkatkan pola belajar siswa yang berlainan, karena jika selalu memakai satu pola mengajar bakal merugikan siswa.
- 2) Agar guru serta siswa terlibat pada beragam kegiatan pembelajaran.
- 3) Agar guru mengerti ragam pembelajaran yang menarik.
- 4) Agar mengetahui rasa ingin tahu serta mengetahui lebih dalam mengenai siswa.
- 5) Agar menumbuhkan atensi belajar siswa.
- 6) Agar melahirkan sikap positif siswa terhadap guru.

### **3.2 Prinsip Dari Kegiatan Mengadakan Variasi**

- 1) Harus terencana serta sebelumnya sudah diberitahu ke siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.
- 2) Harus mengetahui serta menguasai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang telah diputuskan.
- 3) Harus disesuaikan dengan fase perkembangan psikologi siswa.
- 4) Harus disesuaikan dengan tujuan, waktu, tempat, media, serta fasilitas sekolah.

### 3.3 Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

- 1) Penjelasan guru memakai beragam metode pembelajaran yaitu metode belajar searah yaitu guru ke siswa, metode belajar dua arah yaitu guru ke siswa, siswa ke guru, serta metode multi arah.
- 2) Memakai variasi performa yaitu variasi verbal, nonverbal serta berpakaian.
- 3) Ragam pada intonasi yaitu variasi suara, pemusatan atensi, kontak pandang, dan gerak guru.
- 4) Ragam pola interaksi serta kegiatan siswa yaitu pola guru dengan siswa atau komunikasi satu arah, umpan balik, pola guru dengan siswa, siswa dengan guru atau komunikasi multiarah, dan pola melingkar atau setiap siswa diberi waktu untuk mengutarakan ide dan gagasannya.
- 5) Mengajukan ragam umpan balik yaitu memberi ruang ke siswa agar bertanya, menjawab, dan menyanggah.
- 6) Memakai variasi alat bantu yaitu media visual seperti gambar, foto, film slide, bagan, grafik, poster, dan lainnya. Media auditif seperti radio, *voice recorder*, dan berbagai jenis suara lainnya. Media raba seperti model, benda tiruan, benda asli, dan beragam benda peraga lainnya.

### 4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberi penguatan ialah tindakan yang bisa memicu naiknya mutu tingkah laku (Rabukit Damanik, dkk, 2021). Keterampilan ini memberikan respon positif yang bertujuan menjaga serta menaikkan perilaku tertentu atau respon pada suatu perbuatan yang sengaja diberikan agar bisa dilakukan kembali.

Pemberian penguatan dengan respon positif dari guru kepada siswa yang sudah menampilkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik secara psikologis bakal membuat siswa bangga. Pembagian penguatan pada perilaku belajar siswa lewat verbal serta non verbal isyarat khusus secara langsung maupun tidak akan berdampak bagi naiknya proses serta hasil belajar siswa utamanya rasa percaya diri serta semangat belajarnya (Sitohang, Hotmaulina dan Sahat T. Simorangkir, 2020).

Oleh sebab itu guru harus melatih kemampuannya untuk mengembangkan beragam penguatan serta menerapkannya saat pembelajaran, karena setiap proses pembelajaran tidak hanya guru menyajikan materi, akan tetapi juga memuat nilai-nilai edukatif untuk membentuk kepribadian siswa. Dari beberapa pendapat ahli di atas maknanya keterampilan memberi penguatan ialah pemberian penguatan dengan respon positif yang diberikan oleh guru pada perilaku belajar siswa sehingga proses dan hasil belajar siswa naik.

#### **4.1 Tujuan Dari Kegiatan Pemberian Penguatan**

- 1) Untuk menaikkan atensi siswa.
- 2) Untuk melahirkan dan menjaga motivasi belajar siswa.
- 3) Untuk memudahkan siswa dalam belajar.
- 4) Untuk menaikkan rasa percaya diri siswa.
- 5) Untuk menjaga kelas agar kondusif.
- 6) Untuk mengawasi tingkah laku siswa yang kurang positif.

## 4.2 Prinsip Dari Kegiatan Pemberian Penguatan

### 1) Kehangatan serta keantusiasan

Dalam pemberian penguatan secara verbal maupun non verbal mesti disertai dengan ketulusan dan keikhlasan dalam menghargai perilaku siswa. Oleh karena itu memberi penguatan harus disertai dengan perasaan yang menyenangkan serta bersungguh-sungguh.

### 2) Kebermaknaan

Ragam serta bentuk penguatan yang dibagikan guru kepada siswa harus memiliki makna, yakni setiap jenis penguatan yang dibagikan lewat kata-kata atau bentuk lainnya harus disesuaikan dengan konteks dan makna penguatan.

### 3) Menghindari penguatan negatif

Pada proses pembelajaran yang ada terkadang proses serta hasil belajar siswa berlainan dengan ekspektasi guru sehingga guru tidak puas dengan proses serta hasil yang ditampilkan siswa, secara spontan dapat muncul keinginan untuk menyindir serta penguatan negatif lain supaya siswa menyadari kekurangannya agar merubah sikap, namun sebaiknya guru tidak melakukan hal tersebut, karena dalam mengubah sikap dapat dilakukan dengan hal-hal yang positif.

## 4.3 Komponen Keterampilan Memberi Penguatan

### 1) Memberi penguatan verbal

Yaitu dengan memberikan kata seperti bagus, hebat, luar biasa, terima kasih, dan lain-lain, dan dengan memberikan kalimat seperti idemu sangat luar biasa, kamu

menyelesaikannya dengan sempurna, kalian adalah kelompok yang kreatif, dan lain-lain.

2) Memberi penguatan gerak badan

Yaitu dengan mengacungkan jempol, memberikan tepuk tangan, dan lain-lain.

3) Menunjukkan kehangatan dan keantusiasan

Yaitu dengan memberi senyum dan menepuk pundak.

4) Memberi penguatan dengan mendekati

Yaitu dengan berada disisinya dengan memberi pujian.

5) Memberi penguatan tanpa menunda

Yaitu dengan dijalankan saat pembelajaran berlangsung.

6) Memberi penguatan pada sekelompok siswa

Yaitu seperti grup diskusi yang menonjol, berprestasi, kreatif serta lainnya.

7) Memberi penguatan kepada pribadi tertentu

Yaitu bila ada siswa secara pribadi lebih berperan aktif hari ini.

8) Memberi penguatan secara bermakna

Yaitu penguatan mesti bermakna bagi siswa.

9) Menghindari atau tidak memberi respon yang negatif

Yaitu sebaiknya respon negatif tidak muncul sebab mendemotivasi siswa.

## 5. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran ialah usaha demi menciptakan pra kondisi agar mental dan atensi siswa condong pada apa yang akan dipelajari (Sitohang, Hotmaulina dan Sahat T. Simorangkir, 2020). Membuka pelajaran bermakna

menuntun siswa pada materi pembelajaran bukan hanya yang dibutuhkan pada awal pembelajarannya tetapi juga sepanjang pembelajaran. Keterampilan menutup pelajaran ialah suatu kegiatan yang bertujuan demi menemukan garis besar kegiatan inti. Kegiatan menutup pelajaran dijalankan pada tiap akhir pelajaran serta tiap akhir kegiatan (Rabukit Damanik, dkk, 2021). Selain itu, harus memberi gambaran utuh terkait hal yang sudah dipelajari, tingkat capaian siswa serta keberhasilan guru.

Dari sejumlah pendapat ahli di atas maknanya keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan untuk menciptakan suasana yang siap mental dan memicu atensi siswa supaya fokus pada hal yang bakal dipelajari, dan keterampilan menutup pelajaran ialah kegiatan mengakhiri pembelajaran yang menandakan bahwa kegiatan pembelajaran telah selesai serta memberi gambaran tentang hasil yang dicapai.

### **5.1 Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran**

- 1) Untuk memusatkan atensi serta motivasi siswa dalam belajar.
- 2) Menyiapkan mental siswa memasuki inti pembelajaran.
- 3) Supaya siswa memahami pembelajaran dengan utuh.
- 4) Menaikkan pengetahuan yang telah diketahui dengan yang bakal dipelajari siswa.
- 5) Memberi gambaran terkait pendekatan dan metode yang bakal diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

### **5.2 Tujuan Dari Kegiatan Menutup Pelajaran**

- 1) Agar siswa paham secara utuh pada materi.
- 2) Untuk memperdalam pemahaman siswa pada materi.

- 3) Untuk melihat tingkat capaian hasil belajar siswa serta *feedback* bagi guru.
- 4) Pemberian tindak lanjut yang dibutuhkan sesuai proses serta hasil belajar siswa.

### **5.3 Prinsip Dari Kegiatan Membuka Pelajaran**

- 1) Bermakna

Aplikasi tiap unsur yang dipakai sesuai usaha meraih tujuan dan kompetensi pembelajaran, sifat materi, sesuai fase perkembangan psikologi serta kondisi saat pembelajaran.

- 2) Logis dan sistematis

Aplikasi kegiatan membuka pelajaran harus tersusun dengan matang sehingga penerapannya tidak dibuat-buat. Jika kegiatan membuka pelajaran berjalan dengan logis serta sistematis, maka guru bisa mengatur siswa agar siap mengikuti pelajaran.

- 3) Berkesinambungan

Kegiatan membuka pelajaran terintegrasi dengan kegiatan inti serta penutup pembelajaran dan ketiganya terintegrasi satu sama lain.

### **5.4 Prinsip Dari Kegiatan Menutup Pelajaran**

1. Jenis kegiatan yang dijalankan saat menutup pelajaran seluruhnya bersifat alternatif serta harus mengacu pada tujuan pembelajaran.
2. Penerapan tiap unsur saat menutup pelajaran dilandaskan pada prinsip.
3. Mengingat krusialnya kegiatan menutup pelajaran, maka kegiatan ini harus fokus pada prinsip kebermaknaan, efisiensi waktu serta kesinambungan.

### 5.5 Komponen Keterampilan Membuka Pelajaran

1) Orientasi

Dimulai dengan salam pembuka dan berdoa yang dipimpin oleh siswa, guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin, dan juga menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam memulai kegiatan pembelajaran.

2) Melakukan apersepsi

Guru mengaitkan materi pembelajaran yang disampaikan dengan pengalaman siswa sebelumnya, guru juga mengingatkan kembali materi dengan bertanya, serta mengajukan pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.

3) Memberikan motivasi

Untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa, menarik perhatian siswa dengan penuh kehangatan dan antusias, dan mengambil posisi berdiri dengan berpindah-pindah.

4) Menyampaikan tujuan pembelajaran saat pertemuan tengah berlangsung

Tujuan pembelajaran dapat diambil dari KD dan dikaitkan dengan manfaat belajar untuk siswa dan guru juga dapat menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis ataupun sebagainya.

5) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sepanjang pembelajaran

Indikator terurai dari KD dan dirumuskan secara spesifik serta operasional dan guru dapat memberitahukannya kepada siswa.



6) Membuat kaitan

Guru dapat membuat kaitan antara unsur yang relevan dari materi pembelajaran yang sudah diketahui siswa sebelumnya dan guru juga dapat membandingkan ataupun mengkaitkan pengetahuan baru dengan yang dipahami siswa sebelumnya.

7) Menyampaikan lingkup asesmen proses dan asesmen akhir dan teknik asesmen yang akan dipakai

Guru bisa memaparkan batasan materi pembelajaran, sistem asesmen proses dan hasil belajar serta mengingatkan ketiga ranah yang selalu dinilai guru adalah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

8) Memberi acuan

Guru bersama siswa merumuskan rencana tahapan pembelajaran, guru mengingatkan durasi diskusi, alat bahan yang dipakai, lembar kerja (LK), serta laporan hasil diskusi, dan juga guru mengingatkan aturan diskusi, serta menentukan kelompok diskusi.

### **5.6 Komponen Keterampilan Menutup Pelajaran**

1) Bersama siswa membuat kesimpulan atau resume

Dengan merangkum inti pembelajaran sesuai dengan capaian indikator serta membimbing siswa membuat resume.

2) Menarik manfaat belajar dalam keseharian

Dengan mengkorelasikan kehidupan nyata dan menggugah siswa dalam berinovasi serta kreatif dalam menyimpulkan.

3) Memberikan penekanan

Dengan mengulang pemaparan kesimpulan selaku tujuan pembelajaran. Siswa pun harus diminta untuk mengulanginya.

4) Melakukan refleksi

Siswa diberi waktu untuk merefleksikan manfaat dari pengetahuan dan keterampilan yang baru siswa peroleh dalam keshariannya dan membuat rencana yang dapat siswa lakukan sebagai manfaat dari pembelajaran hari itu.

5) Melakukan umpan balik atau asesmen

Dengan memberikan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan lisan maupun tertulis yang sudah terdapat dalam RPP, mendemonstrasikan keterampilan contohnya setelah mengarang, guru meminta siswa membacakan dan menjelaskan isi karangannya, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain contohnya siswa diminta untuk mengerjakan soal dengan menggunakan rumus tersebut dengan kasus-kasus yang berbeda, mengekspresikan pendapat siswa contohnya siswa diminta memberi tanggapan tentang bermain peran yang baru saja dilakukan, memberi soal-soal tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa seperti bentuk soal.

6) Memberi apresiasi terhadap pembelajaran

Dengan menyebut nama siswa yang paling berpartisipasi pada pembelajaran.

7) Memberi PR

Memberi PR agar lebih memperdalam pengalaman belajar siswa pada saat itu dan menugaskan siswa untuk membaca materi pada pertemuan berikutnya.

8) Menutup dengan doa

Meminta siswa agar memimpin doa penutup dan pemimpin doa sudah terjadwal.

## **6. Keterampilan Mengelola Kelas**

Keterampilan mengelola kelas ialah skill menciptakan serta menjaga kondisi belajar yang optimal lalu membalikkan ke kondisi awal jika ada gangguan (Rabukit Damanik, dkk, 2021). Unsur pengelolaan kelas ada dua, yaitu unsur preventif serta kuratif. Unsur preventif terkait tindakan penciptaan dalam pemeliharaan keadaan yang optimal, sedangkan kuratif terkait tindakan membalikkan keadaan belajar yang optimal.

Menurut Setiawati Esti, dkk (2022) keterampilan mengelola kelas ialah kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif serta mengontrolnya jika terjadi gangguan. Ketika mengajar di kelas, guru dituntut dengan sejumlah skill yang bisa membantu siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dimana skill tersebut harus dipunya, dikuasai, dan diterapkan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar. Kapabilitas yang dituntut dari seorang guru ialah kapabilitasnya dalam mengelola kelas. Dari sejumlah pendapat ahli di atas maknanya keterampilan mengelola kelas ialah skill dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, optimal serta membalikkan keadaan jika ada gangguan.

### **6.1 Tujuan Dari Pengelolaan Kelas**

- 1) Supaya siswa bertindak sesuai tata tertib serta peraturan yang ada.
- 2) Supaya guru selalu mengelaborasi skill mengajarnya.
- 3) Supaya siswa sadar akan keperluannya.
- 4) Untuk menciptakan rasa kewajiban siswa dalam merampungkan tugasnya.
- 5) Agar mengelaborasi tanggung jawab belajar siswa.

- 6) Untuk memberikan respon efektif kepada siswa.

### **6.2 Prinsip Dari Pengelolaan Kelas**

- 1) Hangat serta antusias, supaya siswa tidak akan merasa tertekan.
- 2) Menantang siswa untuk aktif berpikir.
- 3) Adanya ragam belajar yang beragam serta menaikkan motivasi belajar.
- 4) Luwesnya proses belajar sehingga bisa mengalir dan siswa terbuka pada guru.
- 5) Fokus pada hal-hal yang positif serta bermanfaat.
- 6) Pedoman disiplin diri yang berlaku bagi semua warga sekolah.

### **6.3 Komponen Keterampilan Mengelola Kelas**

- 1) Bersikap adil dalam membagi atensi kepada siswa
- 2) Menampilkan sikap yang responsif serta antusias
- 3) Proses pembelajaran berlangsung kondusif
- 4) Memberi petunjuk dengan jelas
- 5) Menjalankan kedisiplinan dengan tegas
- 6) Mengatasi tingkah laku siswa yang bermasalah
- 7) Memberi teguran yang edukatif

## **7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan**

Keterampilan mengajar kelompok kecil ialah skill guru dalam mengajar siswa sejumlah 3-8 orang siswa untuk tiap 1 kelompok. Sedangkan keterampilan mengajar individual ialah skill guru untuk menetapkan waktu, bahan ajar serta tujuan

pembelajaran dan memperhatikan di karakter setiap individu (Rabukit Damanik, dkk, 2021). Guru dipaksa untuk bisa mengatur siswa sesuai topik, tujuan pembelajaran, keperluan siswa, waktu, serta alat yang ada.

Menurut Sitohang, Hotmaulina dan Sahat T. Simorangkir (2020) sesuai dengan namanya grup kecil serta perorangan, maka guru hanya mengajar siswa pada jumlah yang terbatas, umumnya rerata jumlah siswa di kelas berkisar 28 hingga 32 siswa. Pada pembelajaran ini, guru hanya dapat melayani 3 sampai 8 siswa untuk grup kecil, sedangkan 1 atau 2 siswa bagi perorangan. Dari pengertian itu ada tiga unsur yakni:

1. Grup kecil dengan total anggota grup belajar yang terbatas yaitu 3 hingga 8 orang.
2. Jika pada satu kelas terdapat 30 siswa maka jika ingin menjalankan pembelajaran grup kecil yang ideal, maka dibagi rata jumlah grup kecil 3 sampai 8 siswa.
3. Perorangan yaitu jika satu kelas ada 30 siswa, guru harus bisa melayani 30 siswa.

Dari sejumlah pendapat ahli di atas maknanya keterampilan mengajar kelompok kecil serta perorangan ialah bentuk pengajaran dengan jumlah terbatas yaitu 3-8 orang tiap kelompok serta perorangan, pengajaran grup kecil serta perorangan memungkinkan guru memberi atensi pada setiap siswa sekaligus adanya relasi yang lebih akrab antara guru dengan siswa.

### **7.1 Tujuan Dari Kegiatan Kelompok Kecil Dan Perorangan**

Supaya guru dapat menganalisis kesulitan belajar siswa dengan akurat, maka guru harus memperhatikan persoalan yang dialami siswa. Dengan pendekatan grup kecil dan perorangan membuat siswa bakal mudah serta bebas mengutarakan

persoalan belajarnya, sehingga guru bisa menyimpulkan hambatan siswa dan memberikan opsi solusi yang dilakukan guru.

## **7.2 Komponen Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan**

### **1) Mengidentifikasi tema pembelajaran**

Topik materi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, hal ini terdapat topik materi yang efektif dengan model pembelajaran secara klasikal dan ada juga yang lebih efektif dengan pendekatan kelompok kecil dan perorangan.

### **2) Pengorganisasian**

Guru dituntut untuk terampil dalam mengatur setiap komponen pembelajaran seperti siswa, sumber materi, waktu, media yang digunakan, pendekatan serta metode yang dipakai, dan sistem evaluasi.

### **3) Memberikan kulminasi**

Setiap guru melaksanakan pembelajaran grup kecil serta perorangan, guru mesti mengakhirinya dengan kegiatan kulminasi seperti siswa diminta untuk membuat rangkuman, laporan serta lainnya.

### **4) Mengenal secara personal**

Supaya ada proses pembelajaran yang efektif pada grup kecil serta perorangan, guru pun dituntut untuk melihat kepribadian siswa, karakteristik siswa secara umum serta lebih mendalam, dan juga ekspresi wajah guru harus terlihat positif saat merespon tanggapan siswa.

### **5) Mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas belajarnya**

Guru dapat memberikan nasihat, pujian serta motivasi belajar kepada siswa.

6) Mengembangkan bahan belajar mandiri

Guru harus terampil mengelaborasi bahan ajar untuk siswa belajar secara individual layaknya bahan belajar mandiri, modul ajar serta lainnya yang memungkinkan siswa bisa belajar dengan caranya sendiri.

### **8. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ialah suatu proses yang tertata dengan menyertakan sekawanan siswa pada interaksi tatap muka yang kooperatif secara maksimum dengan maksud memperoleh beragam informasi serta pengalaman dalam mengambil sebuah ketetapan dan merampungkan persoalan (Sudarman, dkk 2021). Ada kalanya saat guru mengajak membuat kerja atau diskusi kelompok. Namun, saat diskusi siswa sering membicarakan hal-hal diluar topik. Maka dari itu keterampilan ini amat diperlukan agar diskusi berjalan efektif dan efisien.

Menurut Sitohang, Hotmaulina dan Sahat T. Simorangkir (2020) membimbing kegiatan diskusi pada pembelajaran adalah salah satu skill yang mesti dimengerti guru sebab diskusi menuntut siswa belajar aktif, mengutarakan pendapatnya, berinteraksi, saling menghargai, menumbuhkan empati serta sikap positif. Lewat diskusi juga guru dan siswa bakal aktif keduanya, bahkan pembelajaran berpusat pada siswa.

Siswa dibagi dalam grup kecil, total anggota sebaiknya ganjil, tidak terlalu banyak (3 atau 5 orang). Hal ini bertujuan agar diskusi berjalan efektif. Setiap kelompok wajib menentukan ketua kelompok yang mengatur jalannya diskusi. Anggota kelompok harus dibebaskan mengutarakan pendapat dan saran agar masalah yang didiskusikan ada solusinya. Dari sejumlah pendapat ahli di atas maka

keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ialah salah satu strategi agar siswa menguasai konsep atau memecahkan persoalan lewat proses yang memberi waktu berpikir, berinteraksi sosial, mengutarakan pendapat serta berlatih sikap positif.

### **8.1 Tujuan Dari Kegiatan Diskusi**

- 1) Memupuk sikap toleransi, siswa wajib menghargai pendapat peserta lain.
- 2) Melatih hidup demokrasi, setiap siswa bebas serta bertanggung jawab mengutarakan opini dan bertukar pikiran demi meraih tujuan pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri, kebiasaan berargumen dengan sesama teman kelompok bakal menumbuhkan keberanian dan lahirnya percaya diri saat mengutarakan pendapat atau solusi.
- 4) Mendorong pembelajaran secara aktif, dimana siswa materi tidak selalu dari guru melainkan lewat diskusi.

### **8.2 Komponen Keterampilan Membimbing Diskusi**

- 1) Menjelaskan tahapan diskusi

Mengingatkan siswa tentang uraian yang ada pada lembar kerja dan mengingatkan siswa tentang waktu yang digunakan serta mengingatkan siswa untuk mengumpulkan laporan hasil diskusi.

- 2) Memusatkan atensi siswa pada tujuan serta tema diskusi

Merumuskan tujuan dan topik diskusi diawal diskusi, dan menuliskan tujuan dan topik diskusi dipapan tulis supaya siswa selalu ingat tujuan yang akan dicapai dan



mengemukakan masalah-masalah khusus serta mencatat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan.

3) Memperluas persoalan atau urunan pendapat

Menjabarkan kembali opini sampai menjadi jelas dan meminta komentar siswa dengan mengungkap soal yang memperjelas ide serta menjabarkan gagasan siswa dengan memberi informasi tambahan.

4) Menganalisis pandangan siswa

Mengamati apakah opini siswa punya dasar yang kuat dan memperjelas hal-hal yang disepakati maupun tidak.

5) Meningkatkan urunan pikir siswa

Mengungkapkan soal yang mengasah pola pikir siswa dan memberi contoh verbal serta nonverbal dengan tepat lalu memberi waktu siswa agar berpikir.

6) Memotivasi siswa untuk terlibat aktif

Menjauhkan pembahasan serentak dengan memberi giliran siswa yang pendiam dahulu dan memancing siswa yang pasif dengan memberi pertanyaan langsung.

7) Memberi dukungan penguatan

Memberikan sokongan pada opini siswa dengan penuh atensi dan memberikan tantangan untuk mendukung keingintahuan siswa.

8) Menutup diskusi

Merangkum hasil diskusi dengan siswa dan memberikan tindak lanjut hasil diskusi serta mengajak siswa agar terlibat memberi penilaian hasil diskusi.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

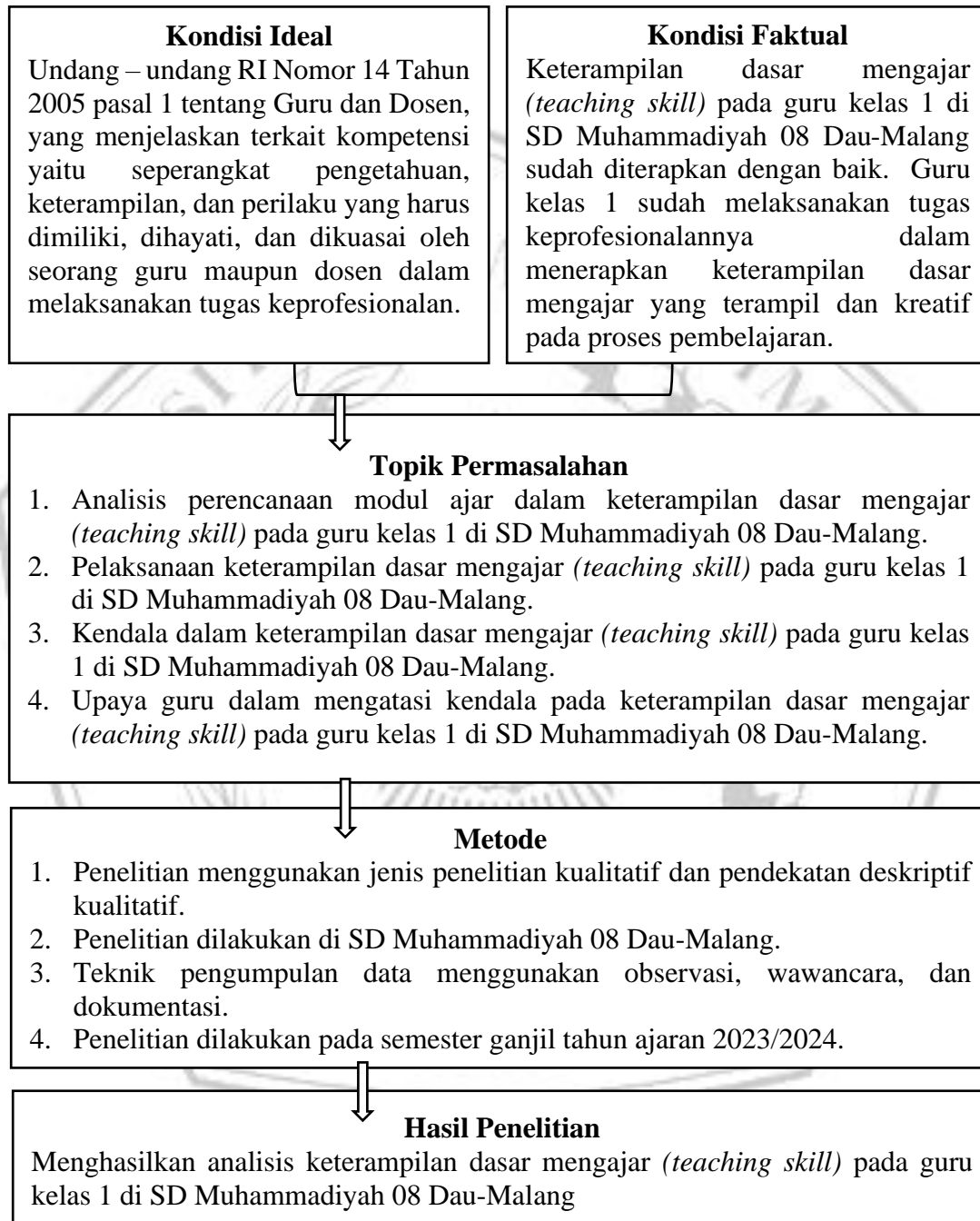
Adapun dalam riset perlu adanya kajian penelitian yang relevan selaku referensi untuk memetakan persoalan sehingga perlu penelusuran pada riset yang relevan, Adapun kajian penelitian yang relevan yang berkaitan dengan riset ini yakni:

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan**

No.	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN 110 Pekanbaru. “oleh Nur Ashirin, dkk (2021)”	Dua orang guru kelas 5 memiliki KDM yang memadai pada pembelajaran matematika dan guru lebih unggul dalam menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	1. Metode penelitian yang pakai kualitatif 2. Dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar	1. Hanya meneliti 4 KDM 2. KDM yang berfokus pada pembelajaran matematika 3. Subjek penelitian guru kelas atas 4. Lokasi penelitian 5. Rumusan masalah
2.	Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar. “oleh Safira, dkk (2021)”	Penerapan 8 KDM pada guru kelas 4 sudah berjalan cukup baik, hampir seluruh KDM diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS	1. Metode penelitian yang dipakai kualitatif 2. Dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar 3. Rumusan masalah	1. Keterampilan dasar mengajar yang berfokus pada pembelajaran IPS 2. Subjek penelitian guru kelas atas 3. Lokasi penelitian
3.	Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik. “oleh Benedicta Monica, dkk (2020)”	Guru kelas 5 belum sepenuhnya melaksanakan KDM karena cenderung memilih memakai pola tradisional dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung kurang efektif, monoton, dan cenderung tidak diperhatikan oleh siswa	1. Metode penelitian yang dipakai kualitatif deskriptif 2. Dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar 3. Teknik pengumpulan data yang dipakai observasi, wawancara, serta dokumentasi 4. Uji keabsahan data memakai triangulasi data	1. KDM yang berfokus pada pembelajaran tematik 2. Subjek penelitian guru kelas atas 3. Lokasi penelitian

### C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka penelitian untuk mempermudah jalannya penelitian yakni.



Gambar 2.1 Alur kerangka penelitian